

ABSTRAKSI

Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, komposisi komite audit, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011 – 2013. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Melalui kriteria yang ditetapkan terpilih sampel sebanyak 60 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, dan kepemilikan institusional terbukti secara positif signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba pada $\alpha 0,05$. Sedangkan aktivitas dewan komisaris berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, komposisi komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, aktivitas komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba pada $\alpha 0,05$.

Katakunci : Persistensi laba, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

ABSTRACT

Persistent earnings are earnings that can reflect the continuation of future profits, determined by the accruals and cash components that may reflect the actual performance of the company. This study aims to analyze and obtain empirical evidence on the influence of the composition of the board of commissioners, the activities of the board of commissioners, the composition of the audit committee, the activity of the audit committee, managerial ownership, and institutional ownership of earnings persistence. The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Observation period of the research conducted from 2011 to 2013. The sample in this study was chosen based on certain criteria (purposive sampling). Through the selected criteria selected sample of 60 data. The data used in this research is documentation. The data comes from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data analysis method used in this research is multiple regression. The results showed that the composition of the board of commissioners proved to have a significant positive effect on earnings persistence, managerial ownership proved to have a significant positive effect on earnings persistence, and institutional ownership proved positively significant effect on earnings persistence at $\alpha 0,05$. While the activity of board of commissioner has negative effect is not significant to earnings persistence, audit committee composition has negative effect not significant to earnings persistence, committee audit activity has negative effect not significant to earnings persistence at $\alpha 0,05$.

Keywords: Earnings persistence, independent board of commissioner, audit committee, institutional ownership, managerial ownership.

INTISARI

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktiva ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan yang berupa pendapatan dari transaksi penjualan barang atau jasa dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penjualan tersebut.

Berdasarkan Teori Keagenan, terdapat konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*, salah satu konflik adalah adanya perbedaan persepsi tentang laba atau persistensi laba. Variabel yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah: (1) komposisi dewan komisaris terhadap persistensi laba perusahaan, (2) Aktivitas dewan komisaris terhadap persistensi laba perusahaan, (3) Komposisi komite audit terhadap persistensi laba perusahaan, (4) Aktivitas komite audit terhadap persistensi laba perusahaan, (5) Kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011 – 2013. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Melalui kriteria yang ditetapkan terpilih sampel sebanyak 60 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris terbukti secara positif signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial terbukti secara positif signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba, dan kepemilikan institusional terbukti secara positif signifikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan aktivitas dewan komisaris berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, komposisi komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, aktivitas komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dengan komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang lebih tinggi pelaporan labanya lebih akurat.